

Problematika Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia

Moh. Sulaiman Romadhon¹⁾, Dzikri Wahyu Ramadhani²⁾, Agung Setyawan³⁾

Email : 1210611100151@student.trunojoyo.ac.id

Email : 2210611100179@student.trunojoyo.ac.id

Correspondence e-mail: Agung.setyawan@trunojoyo.ac.id

Abstract	Article Info
<i>The implementation of learning experiences various dynamics of change from time to time. One of them is during the Covid-19 pandemic. The Covid-19 pandemic has changed the order of human life around the world in all fields, especially in the field of education. The purpose of writing this article is to identify various kinds of problems that arise during online learning during the Covid-19 pandemic. This article was written using the literature study method by reviewing research data sources and related references. Learning from home is one of the right methods to keep learning in the midst of these dire conditions. Due to the rapidly changing circumstances, various problems arise in this online learning method, such as lack of preparation and lack of supporting facilities. To overcome the problems that arise, cooperation and awareness are needed between educators, students, parents, guardians, families, and people around to support the success and effectiveness of online learning from home.</i>	Article History Received : 09-11-2022, Revised : 21-12-2022, Accepted : 31-12-2022 Keywords: <i>Keywords ; Education problems</i> <i>Keywords ; Online learning</i> <i>Keywords ; Covid-19 pandemic</i>

A. Pendahuluan

Pada saat ini, timbul salah satu virus yang mana virus ini menyerang sistem pernafasan dari manusia. Virus ini berasal dari negara Tiongkok yakni China lebih tepatnya di daerah Wuhan sekitar awal bulan Desember 2019. Pada awalnya, virus ini hanya tersebar di daerah setempat, yakni Hubei, kota Wuhan. Akan tetapi virus ini telah tersebar dengan begitu cepat keseluruh belahan dunia. Penyebaran virus ini menjadi pusat perhatian yang serius bagi banyak negara. Sebab penyebarannya sudah hampir menyeluruh kepada seluruh negara di dunia. Cara penyebarannya disini melalui udara atau bisa juga disebabkan karena adanya kontak fisik, maka dari itu penggunaan masker dan juga menjaga jarak menjadi sebuah kewajiban di masa pandemi ini agar penyebaran virus dapat diminimalisir.

Pandemi ini mengakibatkan sebagian besar aktivitas-aktivitas seseorang menjadi terbatas dimana semua bidang-bidang kehidupan manusia bisa terganggu seperti pendidikan, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Dalam hal ini pemerintah telah bekerja keras untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya penyebaran *Covid-19* dengan mengeluarkan berbagai kebijakan-kebijakan seperti membasuh tangan, menggunakan masker, menjauhi keramaian, *social distancing* dan juga membatasi mobilitas seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan nomor 9 tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Seiringan dengan hal itu, semua aktivitas kemudian dirumahkan tidak terkecuali aktivitas dalam bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan langsung tatap muka disekolah tiba-tiba berubah belajar dari rumah atau menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan).

Tidak dapat dipungkiri penyebaran virus ini tentunya sangat berpengaruh pada kepekaan dan kepedulian masyarakat terhadap apa yang dihimbau oleh pemerintah dalam

penggunaan masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan-kerumunan. Dengan adanya kebijakan tersebut, penggunaan teknologi di masa pandemi ini sangat dibutuhkan untuk mengimplementasikan berbagai macam aktivitas, baik dalam aktivitas pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dengan adanya peralihan metode dalam kegiatan belajar ini, seorang guru atau pengajar harus bisa kreatif dalam penyampaian pembelajaran agar pembelajaran tidak terasa membosankan bagi peserta didik atau siswa.

Kebijakan peralihan metode pembelajaran konvensional ke pembelajaran jarak jauh dimana kegiatan ini dilakukan secara daring (*online*) selain berupaya untuk menyelamatkan peserta didik dari virus berbahaya rupanya juga memberikan berbagai macam permasalahan baru dalam bidang dunia pendidikan. Metode pembelajaran ini adalah hal yang masih baru bagi sebagian masyarakat Indonesia, hal tersebut menyebabkan kejutan yang besar, khususnya yang dirasakan oleh orang tua dimana biasanya orang tua sibuk dengan pekerjaannya yang ada di luar rumah kini berperan sebagai pengganti guru dalam pembelajaran daring ini. Bukan hanya bagi orang-orang sekitar, kebijakan ini juga berdampak pada kondisi psikologi siswa yang kaget karena keadaan yang berubah begitu cepat yang biasanya belajar ke sekolah bertatap muka langsung bertemu dengan seorang guru sekaligus temannya, namun secara tidak langsung diharuskan dengan belajar dari rumah serba *online* dengan hanya menatap *gadget*. Kebijakan tersebut menimbulkan permasalahan-permasalahan baru bisa dari pembelajarannya, keterampilannya, ataupun dari psikologi peserta didik itu sendiri. Belum juga dengan adanya perbedaan wilayah tempat tinggal peserta didik yang menjadikan bertambahnya masalah mengenai koneksi jaringan maupun keterbatasan perangkat-perangkat yang tentunya akan digunakan disaat menunjang pembelajaran jarak jauh.

B. Metode Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan:

Studi ini dilakukan dengan cara melihat dan mencari literature yang sudah tersedia atau sudah ada dengan meninjau sumber data penelitian dan referensi yang terkait untuk memperoleh data yang berhubungan dengan tulisan ini. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sifat penelitian, bersifat bersifat normative, empiris. Sumber data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Sumber data utama dalam tulisan ini ialah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah sumber tambahan seperti dokumen terkait dan lain-lain. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi masalah apa saja yang timbul selama pandemic Covid-19 dan menemukan solusi terbaik dari permasalahan tersebut.

C. Pembahasan atau Analisis

Saat ini dunia bahkan tak terkecuali di Indonesia tentunya, sedang terjadi wabah penyakit membahayakan dimana wabah ini bernama *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Virus yang awalnya ditemukan pada Negara Cina, yakni kota Wuhan ini menyebar begitu cepat keseluruh penjuru dunia, situasi ini menyebabkan pandemi. Pandemi ini sudah memberi berbagai masalah yang begitu signifikan terhadap berbagai macam sektor kehidupan terutama pada pendidikan. Karena hal itu, Kemendikbud Ristek meluncurkan surat edaran

nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Terbitnya surat tersebut mencakup berbagai kebijakan yang ada dalam proses belajar daring.

Dalam pembelajaran daring ini pendidik diharapkan tidak hanya memberikan penugasan kepada peserta didik, melainkan lebih mengedepankan kepada diskusi yang bisa menampung pendapat-pendapat yang diutarakan oleh peserta didik agar proses pembelajaran dapat lebih aktif dan interaktif dalam berkomunikasi baik dengan teman-temannya yang lain ataupun dengan guru walaupun pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing. Komunikasi ini tetap dapat dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik melalui platform pembelajaran sehingga dapat memberikan pendalaman materi maupun menyelesaikan masalah bersama-sama. Dengan ini, hasil belajar peserta didik diharapkan dapat terus meningkat.

Pembelajaran jarak jauh ini dinilai lumayan sulit dilaksanakan karena pembelajaran yang biasanya dilaksanakan melalui metode luring atau tatap muka tiba-tiba diubah menjadi ke pembelajaran daring (jarak jauh), hal ini tentunya sangat berbeda dengan aktivitas yang biasa mereka lakukan sebelumnya, yang mana peserta didik saat ini dituntut untuk tidak berinteraksi secara langsung dengan orang lain melainkan melalui sebuah alat atau media, dimana hal ini membuat komunikasi dan interaksi seorang siswa menjadi terbatas.

Pokok permasalahan tersebut berpusat pada perubahan metode pembelajaran dari yang sebelumnya berlangsung tatap muka beralih ke pembelajaran daring (jarak jauh) dari tempat tinggal masing-masing sehingga dibutuhkan suatu hal yang dapat menarik ketertarikan belajar siswa melalui sebuah lingkungan pembelajaran yang tentunya harus positif, dan membangun lingkungan pembelajaran yang interaktif, serta memberi respon yang tepat waktu secara konsisten, menggunakan berbagai media-media yang tepat untuk mentransfer materi yang tepat terhadap peserta didik. Dampak selanjutnya yaitu terdapat pada tenaga para pendidik. Sebagai seorang fasilitator, guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam keefektifan pada pelaksanaan pembelajaran muridnya, akan tetapi akibat dari pandemi ini dan diberlakukannya kebijakan *Work From Home* (WFH) maka pelaksanaan pembelajaran pun terkena imbasnya karena dengan munculnya hal-hal baru yang menjadi problem dan perlunya penyesuaian dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring.

Adapun terdapat hambatan yang terjadi dikarenakan ketidaksiapan dari guru disaat pembelajaran daring yaitu, keterbatasan pengalaman dalam penggunaan teknologi ini menjadikan hambatan yang begitu signifikan terhadap keberlangsungan pelaksanaan pada proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, hal ini disebabkan oleh banyaknya pendidik-pendidik senior (pendahulu) yang kurang ‘melek’ atau gaptek (gagap teknologi) terhadap penggunaan TI, khususnya teknologi yang membutuhkan jaringan internet. Karena hal itu, perlu dilakukan pengadaan proses pelatihan terlebih dahulu untuk para pendidik yang kurang ‘melek’ terhadap teknologi sebagai upaya dalam peningkatan kapasitas mengajar agar dapat menunjang pembelajaran daring disituasi pandemi ini. Masalah selanjutnya masih berhubungan terhadap kurang pengalaman dalam penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pembelajaran atau materi yang diberikan tidak tersampaikan secara maksimal terhadap peserta didik tidak seperti sewaktu pembelajaran

tatap muka. Karena hal ini lah pentransferan materi serta pemahaman terhadap peserta didik menjadi kurang yang berakibatkan tidak efektifnya hasil pembelajarannya karena diakibatkan karena pembelajaran yang dilakukan dirasa membosankan dan siswa sulit untuk berkonsentrasi. Masalah selanjutnya yaitu terbatasnya sarana dan prasan ketika bekerja dari rumah, biasanya beberapa pendidik tidak mempunyai fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran daring seperti kurangnya mendukungnya *smartphone* yang digunakan ataupun kurang tersedianya laptop, komputer, bahkan koneksi jaringan yang cukup untuk pembelajaran daring.

Selain hambatan yang dialami pendidik, peserta didik pun memiliki hambatannya sendiri, seperti sejumlah besar dari peserta didik disini tidak mempunyai *gadget* atau *smartphone* sebagai alat penunjang dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah. Karena hal itu mereka terpaksa untuk membeli agar dapat melaksanakan pembelajaran daring yang mana hal itu menyebabkan pengeluaran yang tidak terduga. Selain itu masalah koneksi jaringan (kuota/*Wi-Fi*) menjadi masalah tersendiri menjadikan pengeluaran membengkak. Masalah selanjutnya mereka kurang terbiasa dalam mengoperasikan *gadget* ataupun *smartphone* tersebut sehingga memakan waktu lama untuk dapat terbiasa. Peserta didik cenderung mudah bosan jika pembelajaran tidak dikemas dalam bentuk yang menyenangkan, apalagi jika guru hanya memberikan penugasan tanpa penguatan materi siswa akan merasa kebingungan yang dampaknya bisa saja pengumpulan tugas tersebut jadi tertunda ataupun siswa tidak mengerjakannya secara mandiri melainkan orang tua mereka yang mengerjakan.

Setelah mengenali sebagian perihai yang menimpa pembelajaran jarak jauh ini bisa disimpulkan bahwasannya teknologi disini memiliki kedudukan berarti dalam penerapan pembelajaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) agar senantiasa tetap berjalan secara efisien. Penggunaan media pembelajaran mampu menolong guru dan siswa agar tetap saling terhubung sepanjang pemberian materi maupun dalam penugasan. Di Indonesia sendiri dalam penerapan pembelajaran daring menggunakan beberapa media atau aplikasi online yang harus mengandalkan teknologi dan koneksi internet seperti contoh *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, ataupun *WhatsApp* dan media-media lain. Hal ini merupakan hal baru bagi kita semua baik bagi peserta didik, yang mana penggunaan hal seperti ini biasanya hanya bisa ditemui dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti pada perguruan tinggi, tidak dengan lingkup sekolah dasar. Tentunya hal ini menjadi tantangan yang tersendiri bagi peserta didik dan pendidik itu sendiri, dimana mereka diharuskan untuk bisa beradaptasi dengan cepatnya perubahan yang terjadi. Ini juga merupakan tantangan bagi pendidik dimana mereka diuji seberapa mampu beradaptasi dan seberapa baik mereka dalam mengikuti kemajuan teknologi khususnya dalam bidang pendidikan guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif meskipun tidak di lingkungan sekolah terhadap peserta didik.

Dampak berikutnya yaitu dialami oleh orang tua atau wali murid. Di mulai dari masalah dengan adanya pengeluaran(biaya) tambahan untuk ketersediaan fasilitas

pembelajaran, yakni perangkat-perangkat keras misal *smartphone* atau alat-alat pendukung koneksi internet berupa paket data maupun layanan *Wi-Fi*. Dengan hal itu, dengan otomatis pengeluaran orang tua pun akan terus bertambah dengan adanya keperluan tersebut. Berikutnya adalah orang tua ‘dituntut’ untuk bias adaptasi serta mendampingi pada proses belajar buah hatinya tersebut, dengan demikian orang tua diharuskan memberikan waktu lebih ketika anak-anak mereka belajar daring, hingga kegiatan sehari-hari maupun pekerjaan bisa terdampak juga. Selain itu, ada pula dampak positif dari berubahnya metode pembelajaran ke pembelajaran daring, peserta didik menjadi lebih mudah dan cepat dalam mengakses dan mencari informasi yang dibutuhkan. Pendidik dan peserta didik menjadi lebih *up to date* terhadap teknologi dan informasi daripada sebelum pandemi *Covid-19*.

D. Kesimpulan dan Saran

Pada kejadian pandemi *Covid-19* disini tentunya sangat merubah berbagai aktivitas atau gaya kehidupan masyarakat dari biasanya. Aspek-aspek kehidupan seakan terhenti dan berubah karena *Covid-19* ini. Khususnya dalam aspek pendidikan ini, dimana banyak terjadi perubahan mulai dari jenjang sekolah-sekolah dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi. Supaya pembelajaran tetap terlaksana secara konsisten yakni dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini. Kita sebagai warga negara yang paham dan sadar akan kegunaan teknologi ini, seharusnya bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dengan maksimal, agar pembelajaran tetap tersampaikan meskipun kita dirumah maupun ditempat lainnya. Bisa dipahami bersama bahwasannya pandemi *Covid-19* ini memaksakan semua aspek untuk beralih yang awalnya dilakukan secara langsung menjadi serba online. Pokok permasalahan yang terjadi didalamnya adalah ketidaksiapan masyarakat maupun dalam pendidikan itu sendiri, sehingga dibutuhkan waktu untuk beradaptasi, serta perbedaan kondisi wilayah-wilayah dimana tidak semua wilayah yang terjangkau koneksi internet. Oleh karena itu, perlu dilakukannya perubahan-perubahan pada model pendidikan yang berlangsung dengan melakukan pembelajaran yang kontekstual dalam kehidupan sehari-hari yang lakukan oleh guru dan peserta didik itu sendiri.

E. Daftar Pustaka

- Arifin, M. A., & Bahrudin, U. (2021). *Teaching Arabic Through Social Media at Al-Azhar Institute Pare Kediri*. Alsuna: Journal of Arabic and English Language, 4(2), 157-167.
- Republik Indonesia. (2020). Permenkes Nomor 9, tahun 2020, *Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019*.
- Republik Indonesia. (2020). Kemendikbud Ristek Nomor 4, tahun 2020, *tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Prasetia, C. A. (2020). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19: (STUDI KASUS SEKOLAH TAPAL BATAS MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL FURQON. *Ade Prasetia Cahyadi*, 5–24.
- Setiawan, L. D. (2020). Pendidikan Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senasbasa)*, (4), 432–437.
- Syariful Anam, & Elya Umi Hanik. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Qiroah*, 10(2), 73–81. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n2.73-81>

- Jamila, Ahdar, & Natsir, E. (2021). Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *L Ma’ Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2), 101–110.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Nafrin, I. A., & Hudaiah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Syafi’i, M. I. (2021). ANALISIS PERMASALAHAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(02), 51–59.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>